

**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN METODE STRATAGEM DENGAN
MEDIA AUDIOVISUAL TERHADAP PENGETAHUAN KESEHATAN
REPRODUKSI REMAJA**

**(THE EFFECT OF HEALTH EDUCATION THROUGH AUDIOVISUAL MEDIA
STRATAGEM METHOD TOWARD THE KNOWLEDGE OF TEENAGE
REPRODUCTIVE HEALTH)**

Reza Riyady Pragita^{1*}, Retno Purwandari², Lantin Sulistyorini³

^{1,2,3}Fakultas Keperawatan Universitas Jember

Jl. Kalimantan No. 37 Kampus Tegal Boto Jember Telp/Fax. (0331) 323450

*e-mail: rezariadypragita1142@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan kesehatan reproduksi melalui *cooperative learning* tipe *group cooperative game stratagem* media *audiovisual* merupakan inovasi dalam pemberian pesan-pesan kesehatan dalam upaya peningkatan derajat kesehatan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh pemberian pendidikan kesehatan melalui metode stratagem media audiovisual terhadap tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi pada remaja dan menganalisis perbedaan pengaruh dari pemberian pendidikan kesehatan metode stratagem. Variabel penelitian disini adalah pendidikan kesehatan dengan metode stratagem media audiovisual dan pendidikan kesehatan metode ceramah sebagai variabel independent. Variabel dependent dalam penelitian ini adalah tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi remaja. Penelitian ini melibatkan 15 orang sebagai kelompok eksperimen, dan 15 orang sebagai kelompok kontrol dengan menggunakan proporsional stratified random sampling. Uji statistik yang digunakan adalah Wilcoxon dan Mann Whitney. Hasil data yang p nilai 0,014 dan 0,016 ($\alpha < 0,05$). Hasil penelitian ini menyatakan bahwa ada pengaruh yang signifikan antara pendidikan kesehatan melalui metode stratagem media audiovisual pada pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi dan terdapat perbedaan pengaruh dalam pendidikan kesehatan melalui metode stratagem media audiovisual dan metode konvensional ceramah. Kesimpulan dari penelitian ini bahwa metode stratagem mampu meningkatkan pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi. Rekomendasi dari penelitian ini menunjukkan bahwa dalam memberikan pendidikan kesehatan terutama kesehatan reproduksi pada remaja diperlukannya inovasi yang mampu mengajak remaja berperan aktif dalam pendidikan kesehatan salah satunya dengan menggunakan metode kooperatif seperti stratagem dan media audiovisual.

Kata kunci : Remaja, Pendidikan Kesehatan, Kesehatan Reproduksi.

ABSTRACT

Teenagers have experienced changes in biological, psychological and social aspects. Teenagers are lacking of the knowledge regarding reproductive health. The purpose of this research was to analyze the effect of health education through audiovisual media stratagem method toward the knowledge of teenage reproductive health at SMPN 14 Jember. This research involved 15 individuals who served as the experiment group, and 15 individuals who served as the control group by using proportional stratified random sampling. The statistical test used was Wilcoxon and Mann Whitney. Results of the data is p value of 0.014 and 0.016 ($\alpha < 0.05$). The conclusion of this research stated that there is a significant effect

between health education through audiovisual media stratagem method on the knowledge of teenagers in SMPN 14 Jember regarding reproductive health and the variance in the effect of health education through audiovisual media stratagem method and conventional methods. Recommendations of this research suggest that teenagers create reproductive health groups that play an active role in the prevention of teenagers' reproductive health issues by using cooperative methods.

Keywords: Teenagers, Health Education, Reproductive Health

PENDAHULUAN

Remaja dalam masa perkembangannya terjadi banyak perubahan, baik secara biologis, psikologis maupun kognitif, yang pada umumnya menjadi lebih cepat pematangan fisik dari pada proses pematangan kejiwaan atau psikososial dari remaja. Remaja seringkali kekurangan informasi dasar mengenai kesehatan reproduksi, dan keterbatasan dalam mengakses pelayanan kesehatan reproduksi serta terjamin kerahasiaannya (Depkes, 2008; BKKBN, 2011). Banyak remaja terlibat dalam perilaku seksual berisiko pada kesehatan yang tidak diinginkan. Hasil penelitian, diperkirakan 8.300 remaja di 40 negara melaporkan ke CDC memiliki infeksi HIV pada tahun 2009, hampir setengah dari 19 juta PMS baru setiap tahun diantaranya remaja. Lebih dari 400.000 gadis remaja berusia 15-19 tahun melahirkan pada tahun 2009 (CDC, 2013). Hasil Studi Pendahuluan di Dinas Kesehatan Kabupaten Jember (2014), Puskesmas Sumbersari merupakan puskesmas yang melaporkan kasus kesehatan remaja secara rutin ke kabupaten Jember dengan sasaran kesehatan reproduksi remaja dalam sekolah adalah 13.041 remaja dengan 4932 diantaranya adalah remaja usia 10-14 tahun yakni remaja awal. Hasil studi pendahuluan di Puskesmas Sumbersari (2014), jumlah total peserta didik di SMP Negeri 14 Jember tahun 2015 adalah 437 peserta didik dengan 3 siswi mengundurkan diri karena menikah di usia dini dan 1 orang meninggal dunia. Hasil data-data yang didapatkan, ternyata masih kurangnya informasi mengenai kesehatan reproduksi

remaja pada peserta didik di SMP Negeri 14 Jember. Upaya yang mampu menerangkan pengetahuan mengenai kesehatan reproduksi pada remaja adalah melalui pendidikan kesehatan. Perawat sebagai pemberi layanan asuhan keperawatan memiliki peran sebagai pendidik (*educator*). Perawat memiliki fungsi memberikan pelayanan serta meningkatkan kesehatan individu dan memberikan pendidikan kesehatan kepada populasi remaja sekolah, termasuk tentang kesehatan reproduksi remaja (Nursalam, 2008). Pendidikan kesehatan tidak lepas halnya dari proses belajar mengajar. Strategi yang berkembang dan mampu meningkatkan motivasi, pengetahuan, dan perubahan sikap pada peserta didik terhadap sebuah pembelajaran.

Stratagem merupakan teknik permainan belajar akademik yang dikembangkan oleh Bell Gredler pada tahun 1994 (Susilana dan Riyana, 2009). Metode stratagem sesuai dengan tahap perkembangan kognitif remaja, dimana remaja telah mencapai puncak berpikir kognitif, yakni remaja telah mencapai periode operasional formal. Metode mampu meningkatkan pengetahuan, namun diperlukannya media sebagai penunjang dalam performa dalam proses belajar mengajar. Salah satu media yang dapat dipergunakan saat ini adalah media *audiovisual*. Penggunaan media yang menyingkronkan dua media yakni media audio dan media visual yang dapat menimbulkan komunikasi dua arah antara pendidik dan peserta didik dalam proses belajar mengajar. Kelebihan media video adalah memberikan pesan yang dapat

diterima lebih merata, lebih baik untuk menerangkan sebuah proses, mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, lebih realistis, dapat diulang-ulang dan memberikan kesan yang mendalam (Arikunto, 2006).

Pendidikan kesehatan reproduksi melalui *cooperative learning* tipe *group cooperative game: stratagem* media *audiovisual* merupakan inovasi dalam pemberian pesan-pesan kesehatan dalam upaya peningkatan derajat kesehatan. Maka peneliti memiliki hipotesis bahwa ada pengaruh pemberian Pendidikan Kesehatan menggunakan Metode *Stratagem* dengan media *audiovisual* terhadap tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi remaja dan terdapat perbedaan pengaruh antara pemberian Pendidikan Kesehatan menggunakan Metode *Stratagem* dengan media *audiovisual* dan pemberian Pendidikan Kesehatan menggunakan Metode Konvensional terhadap tingkat pengetahuan kesehatan reproduksi remaja.

METODE

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian *quasi eksperiment design* pendekatan *non-equivalent control group*. Populasi dalam penelitian ini adalah semua remaja di SMP Negeri 14 Jember yang berjumlah 437 remaja. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Proportional stratified random sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 30 sampel dengan 15 remaja kelompok kontrol dan 15 remaja kelompok eksperimen dengan kriteria inklusi siswa berstatus aktif di SMP N 14 Jember, berusia remaja awal mengikuti proses pendidikan kesehatan dari awal sampai akhir, sudah mengalami pubertas dan kriteria eksklusi yaitu mengundurkan diri dan tidak mengikuti proses pendidikan kesehatan sesuai prosedur.

Uji statistik yang digunakan adalah *wilcoxon rank test* untuk menguji perbedaan tingkat pengetahuan remaja

sebelum dan sesudah diberikan perlakuan pendidikan kesehatan dan *mann withney* untuk menguji perbedaan hasil antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha < 0,05$).

Penelitian ini menggunakan alat ukur kuesioner yang dikutip dari BKKBN (2011) dan dimodifikasi menjadi Hasil penilaian ini diklasifikasikan menjadi tiga kategori yaitu baik (>76%), cukup (56-76%), dan kurang (<56%) (Arikunto, 2006). Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 14 Jember yang terletak di Jalan Koptu Berlian No. 14 Jember, Kecamatan Sumbersari Kabupaten Jember Provinsi Jawa Timur. Pengambilan data pretest dilakukan serentak bersama dengan inform consent yang dilakukan pada tanggal 7 Mei 2015, dilanjutkan dengan penjelasan mengenai penelitian selaa 50 menit. Pada hari ke dua dilanjutkan dengan pendidikan kesehatan dengan materi Kesehatan Reproduksi Remaja selama 200 menit pada masing-masing kelompok. Pada kelompok perlakuan dilakukan pendidikan kesehatan metode *Stratagem* dan media *audiovisual*. Pada control dilakukan metode konvensional ceramah. Pengambilan data post test pada tanggal 15 Mei 2015. Berikut skema pendidikan kesehatan metode *stratagem* media *audiovisual*.

Persiapan:
Remaja dibagi ke dalam kelompok kecil berjumlah 4-5 orang;
Pemateri berperan sebagai *Banker*;
Setiap kelompok diberikan modal yang sama;

Permainan *Stratagem*:
Peneliti menampilkan video tentang kesehatan reproduksi remaja;
Setelah melihat video, setiap kelompok mendapat 1 pertanyaan ingatan, 1 pertanyaan aplikasi, dan 2 pertanyaan analisis;
Setiap kelompok diberikan kesempatan melakukan taruhan dari modal yang diberikan;
Setiap kelompok diberikan kesempatan berdiskusi maksimal 2 menit sebelum menjawab pertanyaan;
Apabila jawaban benar, maka kelompok berhak mendapat kelipatan dari taruhannya;
Apabila kelompok salah atau tidak mampu menjawab, maka dipersilahkan kelompok lain untuk menjawab dan mendapatkan taruhan yang telah ditaruhkan oleh kelompok sebelumnya.
Terakhir, pemateri bertanggung jawab menjelaskan dan memberikan tambahan-tambahan terhadap jawaban yang kurang tepat.

Gambar 1. Skema Pendidikan Kesehatan Metode Stratagem Media Audiovisual

HASIL

Pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi remaja sebelum dan sesudah diberikan di SMP Negeri 14 Jember

Tabel 1. Pengetahuan Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Sebelum Dan Sesudah

Pengetahuan		Sebelum		Sesudah		p value
		n	%	n	%	
Kelompok Stratagem audiovisual	Kurang	4	26.7	0	0	0,014
	Cukup	10	66.7	12	80	
	Baik	1	6.7	3	20	
	Total	15	100	15	100	
Kelompok ceramah	Kurang	5	33.3	3	20	0,083
	Cukup	10	66.7	12	80	
	Baik	0	0	0	0	
	Total	15	100	15	100	

Tabel 2 menjelaskan bahwa hasil penelitian sebelum perlakuan didapatkan lebih dari setengah remaja pada kedua kelompok berpengetahuan cukup. Setelah diberikan masing-masing perlakuan, sebagian besar remaja pada kedua kelompok pendidikan kesehatan berada pada kategori berpengetahuan cukup.

Hasil penelitian didapatkan nilai uji beda *Wilcoxon match pairs test* didapatkan p value pada kelompok metode stratagem dengan media audiovisual adalah sebesar 0,014. Pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat derajat kesalahan ($\alpha=0,05$) dan karena p value <0,05 maka dapat disimpulkan H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh yang sangat bermakna

antara *stratagem* dan media *audiovisual* terhadap pengetahuan kesehatan reproduksi remaja di SMP Negeri 14 Jember. Pada kelompok pendidikan kesehatan metode konvensional ceramah p value sebesar 0,083, karena p value >0,05 maka dapat disimpulkan H_a ditolak yang berarti tidak ada pengaruh antara metode konvensional *ceramah* terhadap pengetahuan kesehatan reproduksi remaja di SMP Negeri 14 Jember. Pengaruh *stratagem* dan media *audiovisual* terhadap pengetahuan kesehatan reproduksi remaja di SMPN 14 Jember dapat diketahui dengan menggunakan uji *Wilcoxon*.

Tabel 2. Pengetahuan Remaja Berdasarkan Indikator Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Sebelum

Indikator Pengetahuan	Sebelum			
	Kelompok Stratagem audiovisual		Kelompok ceramah	
	n	%	n	%
Pengetahuan tentang organ-organ reproduksi (2 pertanyaan).	2	13,33	7	46,67
Pengetahuan tentang pemeliharaan organ-organ reproduksi (3 pertanyaan).	9	57,78	7	46,67
Pengetahuan tentang kematangan seksual (9 pertanyaan).	9	60	8	53,33
Pengetahuan tentang akibat hubungan seksual pada masa remaja (8 pertanyaan).	12	79,17	12	76,67
Pengetahuan tentang kekerasan seksual (3 pertanyaan).	8	55,56	8	51,11

Pengetahuan tentang keterampilan hidup (1 pertanyaan).	11	73,33	11	73,33
--	----	-------	----	-------

Tabel 3. Pengetahuan Remaja Berdasarkan Indikator Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja Sesudah

Indikator Pengetahuan	Sesudah			
	Kelompok Stratagem audiovisual		Kelompok ceramah	
	n	%	n	%
Pengetahuan tentang organ-organ reproduksi (2 pertanyaan).	4	26,67	8	53,33
Pengetahuan tentang pemeliharaan organ-organ reproduksi (3 pertanyaan).	9	62,22	7	48,89
Pengetahuan tentang kematangan seksual (9 pertanyaan).	9	61,48	8	56,30
Pengetahuan tentang akibat hubungan seksual pada masa remaja (8 pertanyaan).	13	84,17	12	80
Pengetahuan tentang kekerasan seksual (3 pertanyaan).	9	60	8	55,56
Pengetahuan tentang keterampilan hidup (1 pertanyaan).	15	100	11	73,33

Tabel 2 dan 3 menjelaskan bahwa remaja sebelum diberikan pendidikan kesehatan metode *stratagem* dengan media *audiovisual* sebagian besar remaja mengetahui tentang pokok bahasan akibat hubungan seksual masa remaja. Hasil nilai

posttest didapatkan bahwa remaja sesudah diberikan pendidikan kesehatan metode *stratagem* dengan media *audiovisual* terjadi peningkatan pengetahuan dalam indikator materi pendidikan kesehatan reproduksi remaja yakni, seluruh remaja mengetahui tentang keterampilan hidup.

Hasil penelitian pada kelompok remaja sebelum mendapatkan pendidikan kesehatan menggunakan metode konvensional ceramah diketahui sebagian besar remaja mengetahui tentang akibat hubungan seksual masa remaja. Hasil pengetahuan remaja setelah diberikan pendidikan kesehatan metode konvensional ceramah adalah remaja sebagian besar mengetahui tentang akibat hubungan seksual masa remaja dan keterampilan hidup.

Tabel 4. Perbedaan Pengetahuanremaja Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Sesudah Diberikan Intervensi Pada Kelompok Metode Ceramah Dan Kelompok Metode Stratagem Dengan Media Audiovisual

Kelompok	Pengetahuan						p value
	Kurang		Cukup		Baik		
	n	%	n	%	n	%	
Metode stratagem dengan media audiovisual	0	0	12	80	3	20	0,016
Metode Ceramah	3	20	12	80	0	0	

Tabel 4 menjelaskan bahwa hasil penelitian dengan uji statistik *Mann Whitney* didapatkan p value sebesar 0,016. Pengambilan keputusan dilakukan dengan melihat derajat kemaknaan ($\alpha = 0,05$). Nilai p value yang didapat dari hasil uji statistik adalah $\leq 0,05$ maka H_a diterima, artinya terdapat perbedaan pengaruh metode pendidikan kesehatan dengan

stratagem media *audiovisual* dan metode ceramah terhadap pengetahuan antara kelompok metode *stratagem* dengan media *audiovisual* dan kelompok metode ceramah di SMP Negeri 14 Jember.

PEMBAHASAN

Pengetahuan Remaja tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Sebelum dan Sesudah Pendidikan Kesehatan dengan Cooperative Learning Tipe Group Cooperative Game: Stratagem Media Audiovisual

Pendidikan kesehatan berpengaruh terhadap *pengetahuan* remaja terhadap kesehatan reproduksi remaja yang diasumsikan karena penggunaan metode *cooperative* berkelompok yakni *stratagem* dengan media *audiovisual* mengenai kesehatan reproduksi remaja. Pengajaran yang baik bertujuan untuk menciptakan komunikasi yang efektif dan hasil pembelajaran yang tepat. Penggunaan media yang menyingkrankan dua media yakni media audio dan media visual yang dapat menimbulkan komunikasi dua arah antara pendidik dan peserta didik dalam proses belajar mengajar (Soetjningsih, 2007).

Metode *stratagem* siswa dapat melakukan diskusi dan saling menanyakan sesuatu yang belum dimengerti sambil bermain dengan kelompok sebayanya tanpa tertekan dalam belajar karena permainan merupakan kegiatan yang ringan, menyenangkan dan kompetitif (Mubarak, Chayanti, Rozikin, dan Supradi, 2007). Pembelajaran dengan metode *stratagem* terjadi komunikasi dua arah. Mereka dapat menyelesaikan soal-soal dengan bekerja sama, berdiskusi dalam kelompok yang heterogen. Remaja yang pandai dan telah menyimpulkan hasil diskusi tersebut menjelaskan pada teman kelompoknya yang belum paham dan remaja mulai terbiasa mengkomunikasikan ide dan gagasannya dalam sebuah diskusi

serta menyimpulkan ide dan gagasan orang lain.

Metode permainan ini mempunyai batas waktu dan aturan-aturan tertentu, dimana siswa dibagi menjadi beberapa kelompok yang saling berkompetisi untuk mencapai tujuan tertentu. Metode ini juga dapat membentuk keterampilan sosial dari peserta didik, sehingga dapat meningkatkan nilai-nilai sosial. Peneliti berpendapat bahwa teknik *stratagem* dan media *audiovisual* ini dapat meningkatkan motivasi remaja untuk belajar dan aktif mengemukakan pendapat sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dari remaja. Media yang digunakan adalah audio visual yang menggabungkan media yang dapat didengar sekaligus dapat dilihat, sehingga komunikasi dapat ditangkap dalam dua indera, yakni pendengaran dan penglihatan. Hal ini meningkatkan motivasi dan komunikasi dalam pembelajaran menjadi menarik dan dapat dimengerti karena remaja tidak hanya mengerti, namun juga memiliki gambaran mengenai permasalahan kesehatan reproduksi remaja.

Penerapan metode berkelompok sangat cocok digunakan pada remaja. Metode berkelompok dapat menjelaskan materi untuk menambah informasi atau materi baru kepada para remaja serta kegiatan berdiskusi dengan kelompok memiliki tujuan yaitu untuk melatih kerjasama dari para remaja dan membentuk nilai-nilai sosial dan kesetiakawanan sosial dalam kerjasama dengan kelompok (Universitas Kristen Satya Wacana, 2012). Remaja perkembangan psikososial menganggap bahwa memiliki kelompok atau dapat bekerjasama dengan orang lain adalah hal yang penting karena mereka akan menganggap bahwa dirinya merupakan bagian dari kelompok tersebut dan termotivasi dalam dirinya melalui kelompok (Yunita, 2009).

Gambaran hasil penelitian dapat diketahui bahwa remaja memiliki pengetahuan yang belum baik dalam

kesehatan reproduksi remaja terutama mengenai organ-organ reproduksi sehingga remaja masih belum mengenali alat dan fungsi organ-organ reproduksinya, dan hasil penelitian dikaitkan dengan kasus *drop out* siswa akibat terjadinya pernikahan dini di sekolah tersebut, dapat diketahui bahwa masih belum siapnya remaja dalam melakukan pernikahan di usia dini. Kesehatan reproduksi adalah keadaan yang bukan hanya berorientasi terhadap terbebasnya dari penyakit atau kecacatan dalam semua hal yang berhubungan dengan sistem reproduksi namun keadaan sejahtera fisik, mental dan sosial secara menyeluruh yang berhubungan dengan sistem reproduksi, fungsi dan prosesnya. Seorang yang dikatakan kesehatan reproduksinya baik adalah ketika seseorang mampu memiliki kehidupan seks yang memuaskan, aman, dan memiliki kemampuan untuk bereproduksi serta bebas untuk memutuskan, kapan dan seberapa sering melakukannya (Inter-agency Working Group (IAWG) on Reproductive Health in Crises, 2010). Pengetahuan yang perlu diketahui remaja mengenai kesehatan reproduksi remaja adalah reproduksi yang bertanggungjawab, informasi persiapan pranikah yakni informasi yang diperlukan guna persiapan mental, dan emosional dalam kehidupan berkeluarga setelah menikah, serta kesiapan kehamilan, karena remaja akan menghadapi permasalahan kehamilan dalam masa berkeluarga (Depkes, 2008).

Remaja dalam hal ini harus memiliki pengetahuan dan sikap yang baik mengenai kesehatan reproduksinya karena kesehatan reproduksi mencakup keseluruhan reproduksi remaja dan sebelum mendapatkan kesehatan reproduksi remaja yang baik dan kehidupan seks yang memuaskan, serta aman, remaja seharusnya memiliki kemampuan dan pengetahuan mengenai organ, fungsi, proses, sehingga nanti

mampu dalam memutuskan perihal aktivitas seksualnya.

Remaja belum siap dalam melakukan pernikahan pada usia dini. Remaja dalam usia dini masih dalam status emosi yang masih kurang stabil dan sering berubah-ubah, misalnya dalam waktu tertentu mereka mampu bahagia dan waktu lainnya mereka bisa marah ataupun menangis hingga menarik diri. Remaja dalam kejiwaannya lebih sensitif (mudah menangis, cemas, frustrasi dan tertawa), agresif dan mudah bereaksi terhadap rangsangan luar yang berpengaruh (Wong, 2009). Secara keseluruhan, remaja pada usia pertengahan seharusnya tidak melakukan pernikahan dini karena dalam hal ini remaja masih belum siap dalam menentukan aktivitas seksualnya.

Pengetahuan Remaja tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Sebelum dan Sesudah diberikan Pendidikan Kesehatan dengan Metode Ceramah

Tidak adanya pengaruh metode konvensional ceramah terhadap pengetahuan kesehatan reproduksi remaja di SMP Negeri 14 Jember. Metode ceramah merupakan sebuah bentuk interaksi komunikasi penyampaian materi pembelajaran secara verbal oleh pengajar kepada remaja yang dalam prosesnya sering terjadinya informasi yang kurang jelas karena biasanya hanya terjadi proses komunikasi satu arah yakni pengajar ke penerima dan pemberian gambaran mengenai materi yang diterangkan. Terjadinya banyak hambatan dalam komunikasi proses pembelajaran, salah satunya verbalisme, salah tafsir, gangguan pemahaman dan perhatian yang tidak berpusat. Verbalisme atau yang dapat diartikan bahwa remaja hanya mampu mengerti menyebutkan tanpa tahu arti dan maknanya (Palupi, 2014).

Kelas dengan metode ceramah yang merupakan metode konvensional, sering terjadinya komunikasi satu arah yang

mengakibatkan kebiasaan remaja hanya terbiasa menunggu penjelasan dari pemberi materi (Santrock, 2007). Remaja dalam pembelajaran tidak punya inisiatif untuk melakukan komunikasi yang berhubungan dengan materi pembelajaran yang sedang berlangsung. Remaja mengalami kesulitan dalam mengkomunikasikan ide karena mereka khawatir jawabannya salah.

Perbedaan Tingkat Pengetahuan Remaja tentang Kesehatan Reproduksi Remaja

Terdapat perbedaan pengaruh metode pendidikan kesehatan dengan *stratagem* media *audiovisual* dan metode ceramah terhadap pengetahuan kesehatan reproduksi remaja di SMP Negeri 14 Jember. Peneliti berasumsi bahwa terdapat pengalaman yang berbeda antara kedua kelompok tersebut. Faktor yang mempengaruhi dalam peningkatan pengetahuan adalah pengalaman (Mubarak, Chayanti, Rozikin, dan Supradi, 2007). Peneliti berasumsi bahwa perbedaan yang terjadi karena pengalaman yang berbeda yang dialami oleh kedua kelompok dalam penelitian ini. Pengalaman yang kurang baik cenderung akan membuat seseorang untuk melupakan, akan tetapi pengalaman yang menyenangkan akan suatu objek cenderung akan menimbulkan kesan mendalam dan membekas dan akhirnya dapat membentuk sikap positif dalam kehidupannya. Pengalaman yang berbeda antara metode ceramah yang menggunakan metode satu arah, dan metode metode *stratagem* dengan media *audiovisual* *stratagem* media *audiovisual* yang mengedepankan komunikasi dua arah.

Pendidikan kesehatan melalui metode *stratagem* memberikan pengalaman menyenangkan bagi remaja karena pembelajaran permainan kelompok kooperatif *stratagem* ini didesain untuk mengubah gambaran bahwa belajar itu harus individual dan tidak dapat dilakukan sambil bermain. Permainan ini dilakukan

secara berkelompok dengan membentuk kelompok-kelompok yang akan bersama-sama berkompetisi melalui permainan kooperatif yang akan menimbulkan proses berpikir remaja, jiwa kompetitif remaja, dan komunikasi bagi remaja. Media *audiovisual* dalam pendidikan kesehatan memberikan pengalaman berkesan bagi remaja. Media *audiovisual* dapat memberikan kesan yang mendalam dan efisien dalam penggunaan waktu serta dapat menjadi fokus remaja saat pendidikan kesehatan, yang mampu mempengaruhi pengetahuan dan sikap remaja.

Metode konvensional memberikan pengalaman memberikan kesan kurang menyenangkan sehingga muncul kecenderungan tidak mengingat pokok pembahasan. Salah satu hal yang terjadi pada penelitian adalah gangguan pemahaman, perhatian yang tidak berpusat atau teralihkan, munculnya verbalisme, salah tafsir dan tidak terjadinya proses berpikir logis. Sedikit terjadinya proses berpikir, tidak munculnya jiwa kompetitif, dan komunikasi pada remaja karena dalam proses belajar mengajar remaja tidak mendapatkan peran banyak dalam metode ini.

Remaja dengan pendidikan kesehatan metode *stratagem* dengan media *audiovisual* memiliki pengetahuan yang lebih baik dan siap untuk mencegah diri dari masalah kesehatan reproduksi remaja dan memungkinkan untuk terhindar dari masalah kesehatan reproduksi remaja seperti pernikahan dini, kehamilan di luar nikah dan seks bebas. Terjadinya perilaku seksual pada remaja tergantung dari pengetahuan yang dimiliki remaja, sehingga semakin baik pengetahuan remaja mengenai hubungan seksual maka kecenderungan remaja untuk menghindari perilaku-perilaku masalah kesehatan reproduksi di kalangan remaja, dan sebaliknya pada remaja yang kurang mengetahui maka kecenderungannya akan

mendekati ke arah perilaku-perilaku beresiko tersebut (Santayasa, 2007; Santrock, 2013).

Remaja terjadi perbedaan peningkatan pengetahuan pada indikator pengetahuan organ-organ reproduksi, dimana remaja pada kelompok stratagem audiovisual mengalami peningkatan 13,34% dan 6,66% pada remaja kelompok ceramah. Perbedaan terjadi karena remaja pada kelompok stratagem audiovisual mendapatkan gambaran baik secara visual maupun audio, sehingga terjadi peningkatan lebih tinggi dari metode ceramah yang sulit mengilustrasikan mengenai organ-organ reproduksi. Salah tafsir dapat terjadi pada ceramah karena metode konvensional ceramah hanya mampu menjelaskan tanpa mampu mengilustrasikan dan memberikan remaja untuk menjelaskan dan mempraktekkan langsung mengenai pembelajaran yang diterangkan (Mertia, Hidayat, dan Yuliadi, 2011).

KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian adalah adanya pengaruh yang bermakna antara pendidikan kesehatan metode stratagem dan media audiovisual terhadap pengetahuan kesehatan reproduksi remaja dan adanya perbedaan pengaruh metode pendidikan kesehatan dengan *stratagem* media *audiovisual* dan metode ceramah terhadap pengetahuan antara kelompok eksperiment dan kelompok kontrol.

SARAN

Hasil ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan dengan metode *stratagem* media *audiovisual* dapat di diberikan kepada remaja untuk meningkatkan pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi remaja. Rekomendasi penelitian ini adalah membentuk kelompok peduli kesehatan reproduksi remaja yang berperan aktif dalam pencegahan masalah kesehatan

reproduksi remaja dengan metode *cooperative*.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan terima kasih kepada remaja, dan masyarakat di SMP Negeri 14 Jember yang membantu peneliti dalam melaksanakan penelitian.

KEPUSTAKAAN

- Arikunto S, 2006. Prosedur penelitian: suatu pendekatan praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- BKKBN, 2011. Policy brief pusat penelitian dan pengembangan kependudukan. 2011. (Online) [http://www.bkkbn.go.id/litbang/pusdu/Hasil%20Penelitian/Karakteristik%20Demografis/2011/Kajian%20Profil%20Penduduk%20Remaja%20\(10%20-%202024%20tahun\).pdf](http://www.bkkbn.go.id/litbang/pusdu/Hasil%20Penelitian/Karakteristik%20Demografis/2011/Kajian%20Profil%20Penduduk%20Remaja%20(10%20-%202024%20tahun).pdf) (diambil tanggal 19 Januari 2015).
- Centers for Disease Control (CDC), 2013. (Online) <http://www.cdc.gov/HealthyYouth/sexualbehaviors/>. (Diambil tanggal 20 Februari 2015).
- Depkes, 2008. Pedoman operasional pelayanan terpadu kesehatan reproduksi di Puskesmas. Jakarta: Depkes.
- Inter-agency Working Group (IAWG) on Reproductive Health in Crises, 2010. Buku pedoman lapangan antar lembaga kesehatan reproduksi dalam situasi darurat bencana. Australia: Inter-agency Working Group on Reproductive Health in Crises.
- Laksmiwati IAA. 2013. Transformasi sosial dan perilaku reproduksi remaja. [internet]. 2008. [Diambil tanggal 23 Mei 2015] dari: <http://ejournal.unud.ac.id/>
- Mertia I, Hidayat T, Yuliadi EN, 2011. Hubungan antara pengetahuan seksualitas dan kualitas komunikasi orang tua dan anak dengan perilaku

- seks bebas pada remaja siswa-siswi MAN Gondangrejo Karanganyar.
- Mubarak WI, Chayanti N, Rozikin K, Supradi, 2007. Promosi kesehatan, sebuah pengantar proses belajar mengajar dalam pendidikan. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Nursalam, Effendi F, 2008. Pendidikan dalam keperawatan. Jakarta: Salemba Medika.
- Palupi D. C. A, 2014. Pengaruh teknik talking stick terhadap pengetahuan dan sikap dalam pencegahan hiv/aids pada remaja di SMP Negeri 1 Puger Kabupaten Jember.
- Rianto et al, 2006. Pendekatan, strategi, dan metode pembelajaran. Malang: Depdiknas.
- Santayasa, IW, 2007. Landasan Konseptual Media Pembelajaran. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Santrock JW, 2007. Remaja Jilid 1 Edisi 11. Jakarta : Erlangga.
- Soetjiningsih, 2007. Tumbuh kembang remaja dan permasalahannya. Jakarta: CV. Sagung Seto.
- Susilana R, Riyana C, 2009. Media pembelajaran hakikat pengembangan, pemanfaatan, dan penilaian. Bandung: Wacana Prima.
- Universitas Kristen Satya Wacana, 2012. Efektifitas penggunaan media audio visual (VCD pembelajaran) berdasarkan teori Bruner dalam pembelajaran matematika siswa kelas IV SD Negeri 1 Mojowetan Kecamatan Banjarejo Kabupaten Blora Semester II tahun Pelajaran 2011/2012.
- Wong et al, 2009. Buku ajar keperawatan pediatrik. Volume 1. Jakarta: EGC.
- Yunita A., 2009. Pengaruh penerapan metode stratagem melalui pembelajaran kooperatif terhadap kemampuan komunikasi matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 20 Padang. Padang: STKIP PGRI.